

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR, METODE, MEDIA, DAN MODEL
PEMBELAJARAN, PENGEMBANGAN SILABUS, RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN MATERI UJIAN NASIONAL
24-27 SEPTEMBER 2007**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL. :	31 - 09 - 2009
NUMBER HARGA :	H
COLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	319/H/2009 P3 (1)
KLASIFIKASI :	499.221 07 KGU P.1

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM PENGANTISIPASIAN SOAL-SOAL UJIAN NASIONAL
DAN PERWUJUDAN KECAKAPAN HIDUP**

oleh : Dr. Agustina, M.Hum.

**YAYASAN BADAN WAKAF
RUANG PENDIDIK INS KAYUTANAM DAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2007**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM PENGANTISIPASIAN SOAL-SOAL UJIAN NASIONAL
DAN PERWUJUDAN KECAKAPAN HIDUP**

**Dr. Agustina, M. Hum.
FBSS UNP**

A. Pendahuluan

Jika dilihat kenyataan soal-soal yang diujikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional (UN), sudah sepatutnya guru-guru berkreasi dalam pemilihan dan pengemasan materi pembelajaran sehingga dapat menggiring siswa dalam menjawab soal-soal yang disediakan dalam UN tersebut. Hal ini disebabkan bahwa soal-soal yang disajikan dalam UN sudah mengacu pada penerapan keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; meskipun masih belum mengacu pada pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal.

Kreativitas guru tersebut tidak hanya menindaklanjuti kepentingan yang harus dicapai dalam UN, tetapi juga untuk membekali kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siswa, baik di sekolah (dalam proses belajar mengajar), maupun di luar sekolah (dalam kehidupan sehari-hari), terutama dalam pengembangan keempat keterampilan berbahasa. Meskipun yang difokuskan salah satu keterampilan berbahasa, namun ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika menerapkan salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa yang lain juga dapat disertakan. Hal ini, selain mengefektifkan guru dalam memilih materi pembelajaran juga dapat menyinergikan dan memadukan beberapa keterampilan berbahasa sebagai mana prinsip pembelajaran secara komunikatif. Begitu juga dalam menampilkan suatu keterampilan berbahasa secara khusus, selain menerapkan suatu jenis atau teknik guru dapat juga memadukannya dengan jenis dan teknik pembelajaran lain. Misalnya, dalam keterampilan membaca, ketika menerapkan jenis membaca pemahaman, siswa perlu juga menerapkan jenis membaca cepat dengan teknik memindai (*scanning*) dan teknik melintang (*skimming*) untuk mencari ide-ide pokok setiap materi pembelajaran atau soal-soal ujian yang dibacanya, yang secara tak langsung dapat membantu mereka mengerjakan seluruh soal-soal ujian harian, naik kelas, dan UN nantinya?

Melalui keterampilan semacam itulah siswa memiliki kemampuan membaca cepat. Semakin cekatan gerakan mata siswa dalam melahap rentetan kata, semakin cepat pula siswa dapat memahami soal-soal yang ditanyakan dalam teks ujian. Selain itu, semakin

cekatan pula siswa dapat melakukan gerak mata "lompat henti" untuk melewati soal-soal yang sukar dan mengerjakan dengan cepat soal-soal yang mudah terlebih dahulu. Kemudian, dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan seperti itu dibutuhkan juga oleh mereka, misalnya dalam mencari informasi penting ketika membaca surat kabar, majalah, artikel-artikel ilmiah maupun populer. Atau, ketika mereka dengan tergesa-gesa ingin mendapatkan informasi tentang acara di televisi hari ini, jadwal keberangkatan pesawat terbang, mencari nomor telepon *yellow pages*, dan sebagainya. Begitu juga dalam keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar.

Prinsip yang dipegang oleh guru sekarang ini adalah, bahwa siswa belajar bahasa Indonesia tidak hanya mengejar 'nilai', tetapi juga untuk memiliki 'kecakapan berbahasa dalam kehidupannya'.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai alternatif bentuk pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah, terutama di SLTA. Di samping model, teknik pembelajarannya juga menjadi bahasan. Prinsip pokok yang digunakan adalah aktivitas keterampilan berbahasa secara komunikatif.

Prinsip komunikatif dalam berbahasa secara umum berarti menggunakan bahasa sesuai dengan konteks pemakaiannya (Savignon, 1983:8). Konteks pemakaian berkaitan dengan pelaku berbahasa, tujuan berbahasa, tempat kegiatan berbahasa, jalur aktivitas berbahasa (lisan atau tulisan), dan latar budaya yang diikutkan dalam kegiatan berbahasa itu (Agustina, 1995:26). Selain itu, prinsip komunikatif menurut kelompok pakar yang cenderung menekankan pengajaran bahasa pada fungsi komunikasi (Valdman, 1980; Maley, 1980; Highs dan Clifford, 1982; dan Brumfit, 1986) juga berarti memadukan bentuk gramatikal dengan fungsi komunikasi. Bertolak dari prinsip tersebut, mengembangkan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam artikel ini berarti menyelaraskan materi ajar dengan tujuan dan cara menerapkan keterampilan berbahasa tersebut.

Selain itu, faktor keterkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lainnya juga menjadi prinsip pengembangan bahan ajar secara komunikatif. Dengan demikian, bahan ajar suatu keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan secara mutlak dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti kebahasaan, menulis, mendengarkan, dan sastra; walaupun yang menjadi fokus pembahasan adalah satu di antaranya. Kesemuanya itu merupakan suatu kesatuan yang terpadu dalam penyajiannya. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya (Agustina, 1994:171).

Meskipun dalam keterampilan membaca teks jenis apapun bertujuan untuk menggali informasi, namun tingkat penelusurannya menggunakan keterampilan yang berbeda-beda. Ada membaca untuk menangkap isi selengkap-lengkapnya, serinci-rincinya, misalnya membaca buku pelajaran untuk mempersiapkan ujian. Kegiatan membaca yang digunakan adalah membaca "mendalami" (membaca kritis), karena siswa dituntut membaca secara mendalam dan selektif untuk menentukan simpulan yang akan diambil. Ada pula membaca untuk menangkap isi secara umum, secara garis besarnya saja, misalnya membaca berita pada surat kabar, majalah, dan bacaan-bacaan hiburan lainnya. Keterampilan membaca yang digunakan adalah membaca "cepat", karena yang diutamakan kecepatan membaca yang tinggi dan pemerolehan informasi yang umum saja. Ada membaca untuk mencari informasi khusus tertentu saja. Dalam kegiatan ini siswa tidak membaca seluruh teks secara lengkap. Mata hanya menangkap bagian tertentu saja untuk mendapatkan informasi khusus yang diperlukan. Keterampilan membaca yang digunakan dalam kegiatan seperti ini adalah "melintang" (*skimming*) dan "memindai" (*scanning*). Kegiatan membaca seperti ini biasanya dilakukan jika siswa membaca buku pelajaran atau soal-soal yang sudah beberapa kali dibacanya, kemudian perlu diulang lagi sekadar mengulang kembali bagian informasi yang sulit dipahami. Atau, kegiatan membaca seperti ini dapat juga dilakukan ketika mencari arti atau konteks penggunaan sebuah kata dalam kamus, ensiklopedia, iklan, buku telepon, mencari informasi tentang jadwal keberangkatan pesawat, kapal laut, mobil, bagan, tabel, grafik, dan sebagainya.

B. Pengembangan Bahan Ajar dalam Pengantisipasi Soal-soal Ujian Nasional dan Perwujudan Kecakapan Hidup

Meskipun dalam artikel ini pemfokusan pengembangan materi ajar pada keterampilan membaca, namun ketiga keterampilan lainnya (mendengar, berbicara, dan menulis), materi kebahasaan, dan kesusasteraan tetap menjadi sasaran pemfokusan ini. Penetapan pemfokusan ini dikarenakan dalam Panduan Materi SMA/MA dalam menghadapi UN (2006) keterampilan yang dominan dalam penguasaan materi soal-soal ujian memanglah berfokus pada keterampilan membaca karena yang dituntut pada siswa adalah kemampuan mereka dalam memahami isi soal-soal tersebut; meskipun materi pembelajarannya mengenai kebahasaan, kesasatraan, dan keterampilan berbahasa itu sendiri.

Dari berbagai jenis dan cara membaca tersebut dapat dipilihkan beberapa model pembelajaran dan latihan kegiatan membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak

dicapai. Di dalam artikel ini akan dibahas 4 model pembelajaran dan pelatihan, yaitu (1) membina siswa aktif membaca, (2) melatih siswa mencari pokok-pokok pikiran dalam bacaan, (3) membina siswa membaca berulang-ulang, dan (4) dan melatih siswa membaca bermacam-macam teks. Yang tak kalah pentingnya yang harus diingat dalam pembelajaran dan pembuatan latihan adalah pemilihan teks yang bukan hanya sebagai sarana siswa berlatih tetapi secara tak langsung isinya juga bermanfaat bagi siswa baik dalam pembelajaran dan mata pelajaran lain maupun dalam kehidupannya sehingga diujung pembelajaran dapat mewujudkan kecakapan hidup dalam diri siswa.

(1) Membina Siswa Aktif Membaca

Pembelajaran dan pelatihan berikut ini bertujuan supaya siswa berpikir secara aktif ketika membaca. Pembaca dalam kegiatan ini ibarat seorang 'pemain bola'--yang secara aktif, bahkan proaktif berusaha sekuat tenaga memasukkan bola ke gawang lawan--, pembaca pun dalam hal ini berusaha secara maksimal memetik informasi dengan cepat dan tepat serta mengetahui alasan mengapa mereka memilih simpulan yang seperti itu.

Salah satu cara mengajak siswa berpikir aktif dalam membaca adalah dengan menugaskan mereka melakukan tebakan-tebakan ketika sedang membaca teks. Dalam pelatihan tersebut disediakan kolom tebakan yang akan ditulisi oleh siswa, dan kolom untuk menuliskan bukti dari teks mengapa mereka memilih tebakan seperti itu, serta kolom untuk pertanyaan tentang aspek bahasa yang lain (jika diperlukan dan relevan). Untuk tujuan yang seperti ini, guru di antaranya dapat menggunakan teknik 'Baca Rumpang' (*Group Cloze*). Perumpangan dilakukan tanpa hitungan kata secara teratur (konsisten), melainkan secara acak sesuai dengan penekanan kata-kata yang hendak kita gunakan sebagai objek tebakan bagi siswa.

Pelatihan:

Petunjuk: Berikut ini ada sebuah teks berisi informasi yang berbeda-beda. Tugas kalian mengisi tempat-tempat yang dikosongkan sambil membaca dengan kata-kata yang mungkin atau sesuai dengan isi dan konteks masing-masing teks.

Membersihkan [.....] Berwarna

[.....] yang berwarna putih, merah atau hijau, biasanya disemir dengan semir warna netral. Sekalipun begitu, noda-noda tertentu yang melekat pada [.....], biasanya tidak bisa dihilangkan dengan semir netral. Untuk menghilangkan noda, gunakanlah susu pembersih muka (*cleansing milk*). Gosoklah [.....] dengan susu pembersih tersebut sampai merata, kemudian perlahan-lahan digosok dengan kapas atau dilap sampai bersih. Jemur sebentar, kilapkan lagi [.....] dengan semir warna netral.

(Tips buku Pintar Keluarga, 1998:180)

Untuk mengetahui logika pemilihan kata-kata yang dilakukan siswa tersebut, guru dapat melanjutkan pembelajaran dengan materi kebahasaan mengenai pilihan kata (diksi) dan mengenai kalimat, di antaranya kalimat majemuk dan kalimat aktif dan pasif.

Pertanyaan

1. Tentu kamu punya alasan mengapa memilih kata-kata tersebut untuk mengisi tempat yang kosong itu? Tulislah kata-kata kunci yang membuat kamu menjatuhkan pilihan terhadap kata-kata tersebut!

(1).....

(2).....

(3).....

(4).....

(5).....

2. Daftarkanlah setiap kalimat majemuk yang terdapat dalam masing-masing latihan dan sebutkanlah jenis kalimat majemuk yang kamu temui itu, kemudian garis bawahilah konjungsinya!

1.

2.

3.

4.

3. Daftarkan pulalah kalimat aktif dan kalimat pasif yang kamu temui dalam teks tersebut!

1.

2.

3.

4.

5.

Dalam penerapan keterampilan membaca, siswa juga dapat melakukan tebakan sebelum mulai membaca teks. Hal ini bertujuan melatih daya nalar dalam keterampilan menulis. Dalam hal ini guru dapat mengaitkannya dengan materi apresiasi sastra.

Pada pelatihan ini, siswa disodori beberapa pertanyaan prabaca. Setelah selesai menuliskan tebakannya, mereka baru diminta mulai membaca. Setelah selesai membaca teks, mereka ditugaskan membandingkan tebakan tersebut dengan apa yang mereka tangkap dari teks.

Pelatihan:

Petunjuk: Berikut ini adalah sebuah puisi yang ditulis oleh salah seorang siswa SMA yang dikliping dari koran *Padang Ekspres Group*, edisi khusus "P'mails", 22 September 2007, halaman 11). Pada awal puisi ini dijelaskan tentang: *kenyataan yang terjadi akibat kemurkaan terhadap kelakuan orang-orang*; pada bagian berikutnya tentang *ketakutan dan penyesalan orang-orang*

terhadap kemarahan tersebut, dan terakhir tentang pengakuan kesalahan dan permohonan ampun.. Sekarang kamu tebak:

(a) Apa kira-kira yang menyebabkan kemurkaan tersebut?

.....

(b) Siapa kira-kira yang marah itu?

.....

(c) Mengapa orang-orang mohon ampun/maaf?

.....

Masing-masing siswa membacakan tebakannya. Tebakan yang sama atau hampir sama cukup ditampilkan satu saja. Setelah semua tebakan yang berbeda didaftarkan di papan tulis. Sekarang siswa dipersilakan membaca sajak tersebut.

KEKUASAN-MU

/Ezil Fenty Rahmi
(MTsN Pariaman Selatan)

Ketika dunia tenang
Penuh dengan kemurkaan dan kemunafikan
Kau lihatkan kekuasaanMu Tuhan
Dengan mengguncangkan bumi ini
Dengan menghantamkan sang gelombang
Pada saat itu manusia bagaikan
Sampah yang berkeliaran
Dan seketika mereka memanggil
namaMu, Allahu Akbar
Semuanya hancur, semua musnah

Tuhan
Ampuni dosa kami
Kami tahu ini adalah peringatanMu
Kami tahu engkau murka
Kami tahu ini salah kami
Tuhan,
Kau Maha agung
Maha pengampun
Hanya padaMu Tuhan, kami memohon
Berikan kami lindunganMu, rahmatMu
Dengan itu kami menuju jalanMu

Diskusikanlah!

1. Apakah bentuk kemarahan atau kemurkaan itu?
2. Setelah kamu membaca sajak ini, coba kamu hubungkan isi sajak dengan tebakan-tebakan yang kamu buat tadi, dimana kira-kira letak kecocokkannya atau ketidakcocokkannya, komentariilah!

Tebakan dapat juga dilakukan untuk judul bacaan. Cara seperti ini selain menguji pemahaman siswa tentang teks bacaan juga dapat melatih mereka dalam menulis sebuah tulisan atau karangan yang diajarkan pada pokok bahasan keterampilan menulis sekaligus menguji kemahiran siswa dalam penerapan EYD, kosa kata, dan penataan struktur kalimat.

Pelatihan

Petunjuk: Di bawah ini ada dua buah teks yang membeberkan suatu hal kepada kita. Tugas kamu menebak apa kira-kira judul teks tersebut.

.....
Udang tidak hanya dipakai sebagai campuran sambal. Tidak jarang ampas udang ini kita masukkan ke dalam masakan untuk menambah sedap. Agar udang dapat disimpan lebih lama, caranya mudah. Gongseng udang di dalam wajan, lalu aduk-aduk hingga benar-benar dingin. Siapkan botol kaca yang kering dan bersih. Masukkanlah udang tadi. Tutuplah botol rapat-rapat. Dengan cara ini udang dapat tahan lebih lama (Kartini 25 Mei s.d. 4 Juni 1996; Konsultasi:16)

.....
Kita sering diuak kesal karena semut sering berkeliaran di lantai. Padahal setiap hari lantai selalu kita pel. Coba lakukan cara berikut. Sebelum mulai mengepel, campur beberapa tetes minyak tanah ke dalam air pel. Lakukan ini sampai dua hari berturut-turut, niscaya serangga yang gemar rasa manis ini tidak lagi berkeliaran di lantai. (Kartini 15 s.d. 24 Juli 1996; Konsultasi:16)

Laksanakan petunjuk berikut ini!

1. Daftarkanlah judul-judul yang berbeda yang kamu buat masing-masing di papan tulis.
2. Diskusikanlah mengapa masing-masingmu memilih judul tersebut.
3. Catatlah kata-kata kunci yang menjadi dasar bagimu memilih judul yang demikian.
4. Diskusikanlah, mana sesungguhnya judul yang cocok untuk teks tersebut.

(2) Melatih Siswa Mencari Ide Pokok dalam Bacaan

Untuk melatih siswa menangkap pokok pikiran dalam bacaan, hendaknya guru memulainya dengan memilihkan teks-teks yang tidak terlalu panjang. Pemotongan tersebut bisa saja per kalimat, tetapi dipilih kalimat yang panjang atau kalimat kompleks. Cara seperti ini dimaksudkan agar guru lebih memahami letak kesulitan siswa menangkap ide kalimat, kemudian dapat menuntun dan memberikan bantuan secara langsung tentang kesulitan mereka tersebut. Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan menangkap ide pokok, mereka dipandu dengan cara memintanya mengidentifikasi mana di dalam kalimat itu yang merupakan klausa induk. Hal ini merupakan kunci untuk mencari ide pokok, karena ide pokok akan terungkap melalui Subjek (S) dan Predikat (P) pada klausa induk. Melalui pelatihan seperti ini siswa disadarkan betapa pentingnya belajar mengenai kaidah bahasa, khususnya struktur kalimat.

Pelatihan seperti ini dapat dimulai dengan mencari ide pokok dalam sebuah kalimat. Yang harus diingat oleh guru jangan pilihkan wacana yang panjang, cukup

dengan satu kalimat yang rumit lalu ajukan langsung pertanyaan untuk masing-masing kalimat, sekalipun kalimat-kalimat tersebut bersinambungan dari sebuah wacana.

Jika mencari ide pokok dalam kalimat majemuk yang panjang dan rumit strukturnya sudah dikuasai oleh siswa, guru dapat melanjutkannya kepada teks yang lebih dari satu kalimat atau paragraf. Karena pada tingkat paragraf ide pokok sudah mulai rumit ditemukan, guru dapat saja melatih siswa dengan menggunakan teknik *menata paragraf (group sequencing)*. Supaya siswa tidak terlena ketika membaca dan langsung menelusuri kemungkinan ide pokoknya, maka pelatihan yang diawali dengan pertanyaan sebelum membaca merupakan kiat yang jitu dalam melatih pemahaman siswa.

Pelatihan

Petunjuk: Berikut ini terdapat sebuah wacana yang dipenggal per paragraf dan diacak susunannya. Wacana ini dikutip dari Kompas, 15 September 2007, halaman 1 yang berjudul *Tips Menghadapi Gempa*. Ada dua tugas yang akan kalian kerjakan.

Pertama, pikirkan dan tuliskan ide pokok masing-masing kalimat berikut ini!

TIPS MENGHADAPI GEMPA

A. Ikuti pulalah petunjuk berikut ini jika Anda berada di luar ruangan!

- _____ (1) Usahakan posisi Anda dalam keadaan menunduk dan lindungi selalu kepala Anda.
- _____ (2) Jika gempa sudah berhenti tinggalkanlah tempat itu dengan selalu waspada dengan gempa susulan.
- _____ (3) Tetaplah di luar ruangan dan hindari berada di dekat bangunan, pohon, lampu penerangan jalan, dan tiang listrik.

B. Ikutilah petunjuk berikut jika Anda berada di dalam ruangan

- _____ (1) Jika tidak ada meja atau bangku untuk berlindung, merapatlah pada dinding di sudut ruangan yang jauh dari benda-benda yang dapat menjatuhkan Anda.
- _____ (2) Menunduk, melindungi kepala, dan bertahan dengan cara berlindung di bawah meja atau bangku, memegang kaki dan menutup mata.
- _____ (3) Jauhi jendela, rak buku, lemari, atau mebel yang tinggi dan berat.
- _____ (4) Waspadaai gempa susulan, yaitu gempa yang lebih kecil yang akan muncul beberapa saat sesudah gempa utama. Bersiap untuk kembali menuju tempat yang aman.
- _____ (5) Periksa pulalah orang disekeliling Anda, jalan berhati-hati, waspadaai benda-benda yang berjatuhan.
- _____ (6) Tunggu di tempat itu sampai guncangan gempa aman, kemudian periksa tubuh Anda apakah terdapat luka.
- _____ (7) Waspadaai dan jauhi pulalah api.
- _____ (8) Jika Anda berada di dalam gedung, tinggalkan gedung saat gempa.

Pelatihan

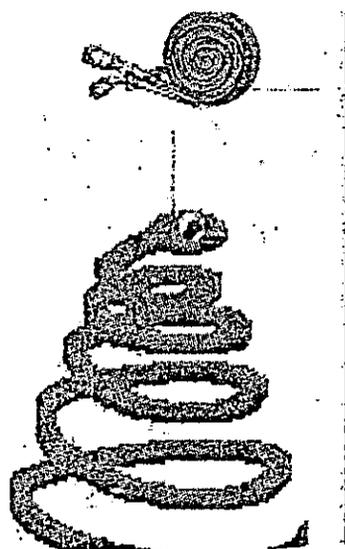
Petunjuk: Jika kalian sukses mengerjakan tugas pertama tadi tentu dengan gampang kalian akan dapat menyelesaikan tugas *kedua* ini, (a) yaitu susunlah paragraf (A dan B) yang terpenggal-penggal tersebut menjadi wacana yang kohesif dan kehorensif dan (b) susunlah kalimat yang terdapat pada kelompok A dan B menjadi paragraf (A dan B) pula!

Menata paragraf yang telah diacak susunannya dapat juga dilakukan terhadap sebuah prosedur pembuatan sesuatu, seperti pembuatan *Permainan Ular-ularan* yang dikliping dari koran *Padang Ekspres Group*, edisi khusus "P'mails", 22 September 2007,. Tetapi, tentu saja yang sudah diacak susunannya.

Membuat Ular-ularan

Cara membuatnya sebagai berikut:

1. Potong kertas karton berbentuk bulat, lalu warnai sesukamu.
2. Gambarlah bentuk spiral sebagaimana gambar
3. Guntinglah spiral tersebut. Bagian tengah spiral adalah kepalanya, jadi usahakan agar potongannya lebih besar
4. Gambarlah mata dan mulutnya
5. Gantung bagian kepalanya dengan kawat atau tali. Nah, ular kertasmu siap dimainkan



Dengan tujuan yang sama guru dapat memanfaatkan materi ini untuk pelatihan selanjutnya, yaitu merumuskan menjadi sebuah kata, di antaranya menjadi nomina (perumusan menjadi kata ini dapat juga dilakukan melalui diskusi). Pelatihan seperti ini juga bertujuan melatih kemampuan siswa tentang penggunaan afiksasi dalam materi kebahasaan.

Pelatihan

Petunjuk: Perhatikanlah bagan berikut yang menggambarkan proses pembuatan *Permainan Ular-Ularan*. Pada kliping tadi kamu telah mengetahui ada enam tahap yang harus dilakukan dalam pembuatannya. Tugas kamu adalah merumuskanlah masing-masing tahap menjadi sebuah nomina secara tepat dan konsisten. Sebagai contoh, jika dalam sebuah tahap tertulis *Cucilah botol-botol tersebut dengan air bersih*, maka rumusan katanya adalah *pencucian*.

Prosedur 1 adalah _____
 Prosedur 2 adalah _____
 Prosedur 3 adalah _____
 Prosedur 4 adalah _____
 Prosedur 5 adalah _____
 Prosedur 6 adalah _____

(3) Melatih Siswa Membaca Berulang-ulang

Siswa harus dilatih membaca secara berulang-ulang supaya matanya terlatih dengan cepat menelusuri rentetan kata pada suatu teks dan pikiran pun terbiasa pula dengan cepat memungut pemahaman. Semakin sering latihan ini dilakukan semakin cepat dan lincah pula gerakan mata menelusuri teks dan kebiasaan cepat menafsirkan teks pun semakin tinggi. Untuk menzapai tujuan itu, guru harus selektif memilih teks dan menentukan dengan tepat perintah pengerjaan pelatihan. Cara lama, yakni menugasi siswa untuk banyak membaca di luar jam kelas, atau menugasi siswa membaca sebuah novel atau buku pelajaran di rumah, sudah merupakan cara usang yang bukan satu-satunya cara untuk diterapkan lagi. Selain siswa merasa bosan mengerjakannya, guru pun sulit dan mustahil untuk memantaunya apakah siswa benar-benar melakukan kegiatan tersebut.

Guru sebetulnya tak perlu kasak-kusuk mencari materi pelatihan yang cocok untuk tujuan ini. Cukup dengan hanya menyediakan teks yang pendek. "Sekali lagi, hanya teks yang pendek!". Namun, cara yang paling ampuh di antaranya menugasi siswa dengan kiat-kiat tertentu yang secara tak langsung membuat mereka harus atau terpaksa membaca teks yang sama lebih dari satu kali. Tanpa melakukan kegiatan membaca yang berulang-ulang tersebut mereka tidak akan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, tujuan melatih siswa membaca teks berulang-ulang dengan tujuan terbiasa membaca akan tercapai.

Prosedur pengerjaan pelatihan ini dimulai dengan menugasi siswa membaca teks yang pendek tentang artis atau atlet, misalnya. Lalu siswa membaca soal-soal. Untuk dapat menjawab soal nomor 1 siswa harus membaca seluruh teks. Membaca teks hanya satu kali tidak cukup untuk menjawab soal nomor 1 tersebut. Untuk mengerjakan soal nomor 2, siswa pun terpaksa harus membaca lagi teks yang sama itu kembali, sehingga mereka mampu membuat pertanyaan-pertanyaan nantinya.

Pelatihan

Petunjuk: Bacalah kedua teks berikut. Tugas kalian setelah membaca teks ini adalah membuat pertanyaan yang cocok dengan pernyataan Julia Perez dan Colly Misrun sesuai dengan 3 pernyataan yang disampaikan pada teks berikut ini.

Teks A



Julia Perez **Pengalaman Pertama**

Sejak kecil, Julia Perez mengaku sudah jatuh cinta dan tak asing lagi menonton sepakbola. Kala tinggal di Prancis pemilik nama asli Yuli Rahmawati itu pun mengaku mengidolakan Marseille.

"Kalau di Indonesia Persija. Nonton di stadion pun sudah sering seperti Piala Asia lalu," terang Julia. Bahkan pengalaman diserbu penonton laki-laki yang biasanya "buas" melihat dirinya bukan hal baru. "Tadi diserbu, tetapi sudah biasa," ungkap wanita kelahiran 18 Juli 1980 ini.

Namun, mewawancarai pesepakbola seperti yang dilakukannya Minggu lalu di Stadion Lebak Bulus jelas pengalaman pertama baginya. "Apa sih yang biasanya ditanyakan wartawan pada mereka. Ajari dong. Aku baru pertama kali, biasanya kurang lancar," pintanya kepada BOLA saat menjadi host Antv dalam siaran langsung Persija vs PSS lalu. (ary)

Jawaban

Kutipan 1 adalah

Kutipan 2 adalah

Kutipan 3 adalah

Teks B

Boleh jadi Sabtu (4/8) lalu jadi saat menegangkan bagi Colly Misrun (30). Betapa tidak, Colly tak bisa mendampingi sang istri tercinta, Istoriyah, saat menyabung nyawa melahirkan anak keempat mereka di RS Badrul Aini. Jarak memisahkan mereka. Colly di Ternate, Istoriyah di Medan.

"Saya hanya bisa berdoa agar istri dan si jabang bayi selamat. Saya makin bersyukur karena bayi kami lahir laki-laki. Itu artinya penantian saya usai sudah. Kini saya punya pewaris pemain sepakbola," tutur pria kelahiran Medan, 26 Oktober ini.

Wajar pemain jebolan Klub Harimau Tapanuli ini bersuka. Bayi yang diberi nama Gyan Lois Francolly ini jadi satu-satunya anak laki-laki Colly, tiga anak lainnya perempuan. "Gyan lahir cesar. Beratnya 4,2 kg," ungkap Colly bersemangat. Selamat ya! (tot)



Colly Misrun Doa untuk Sang Jagoh

Jawaban

Kutipan 1 adalah

Kutipan 2 adalah

Tugas yang demikian ini tidak akan terasa sebagai tugas yang berat bagi siswa, karena dengan 'kepintaran' guru memilihkan pelatihan seperti ini tanpa disadari telah melatih siswa melakukan kegiatan membaca yang berulang-ulang. Itu pun hanya dengan bermodalkan teks yang pendek; bukan teks yang panjang-panjang dan merepotkan guru mencarinya.

Hal yang penting diketahui oleh guru sehubungan dengan model pelatihan seperti ini adalah secara tak langsung siswa telah dilatih dua keterampilan membaca sekaligus, yaitu membaca 'mendalami' dan membaca 'memindai' (*scanning*). Selain itu, melatih keterampilan membaca juga melatih pula keterampilan menulis. Begitu juga keterampilan berbicara seperti berikut ini.

Pelatihan

Jika tadi kamu sudah menulis kalimat-kalimat untuk mewawancarai artis dan atlet tadi, maka tugas berikutnya adalah menceritakan tentang salah seorang tokoh tersebut dengan kalimat-kalimat yang baik dan benar secara bergantian. Sebagai panduan kamu dapat mengikuti panduan penceritaan dengan menggunakan teknik 5 W 1 H (jika memungkinkan) atau menceritakan tentang mereka sebanyak yang kamu ketahui!

Selain itu, membaca teks berita juga dapat dilakukan dengan tujuan melatih keterampilan berbicara. Karena untuk mewujudkan teknik membaca taknis siswa harus

membaca teks berulang-ulang, baik untuk pemenggalan kalimat maupun pemilihan intonasi sehingga berita yang dibacakan dapat dipahami dan enak didengar.

Pelatihan

Bacalah teks yang dikutip dari Koran *Singgalang*, 15 September 2007, halaman 7 berikut dengan cermat sehingga kamu dapat memahami informasi yang disampaikan, kemudian bacalah dengan intonasi yang tepat!

Warga Solsel Bertahan di Pengungsian

SOLOK SELATAN -- Ratusan warga Nagari Pauah Duo Nan Batigo di Solok Selatan, hingga kemarin masih bertahan di pengungsian. Mereka tak mau beranjak dari tenda-tenda pengungsian di kawasan Jorong Paninjauan tersebut, lantaran masih takut dengan kemungkinan datangnya gempa susulan.

Selain karena trauma, ada juga di antara para pengungsi tersebut yang enggan kembali, akibat rumahnya dianggap sudah tidak layak huni lagi.

Pantauan *Singgalang* di kawasan pengungsian, saat ini telah didirikan tiga tenda darurat yang dilengkapi dengan sebuah dapur umum.

Layanan sosial itu didirikan oleh Satlak Bencana Alam Solsel. Di sanalah para pengungsi menjalani hari-harinya, termasuk melaksanakan Salat Taraweh.

Menurut Kabag Humas Pemkab Solsel, Drs. Doni Hendra, Bupati Solsel Syafrizal, sesaat setelah gempa Rabu malam, langsung melaksanakan rapat koordinasi dengan jajarannya, termasuk Kepala Kesbanglinmas Y. Idrus, SH, MM, Kepala BPKD Jhoni Hasan Basri, MM dan Camat Pauah Duo Abbas Ardani.

Saat itu, katanya, berhasil terkumpul 250 kg beras, 50 kardus mi instan, dan 44 kg gula pasir. "Bahan pangan tersebut hanya mampu mengatasi keadaan darurat saja," katanya.

Kendati masih banyak warga yang bertahan di pengungsian, namun aktifitas di Pasar Muaralabuh tetap berjalan seperti biasa. Salat Taraweh bersama kegiatan lainnya pun, terlihat berjalan normal. ■ Hendrison

(4) Melatih Siswa Membaca Berbagai Jenis Teks

Jika guru mau sedikit mengalihkan perhatiannya dari teks-teks seperti yang ada dalam buku paket, koran, dan majalah ke teks lain seperti kamus, ensiklopedia, appendix, buku telepon, buku daftar harga, jadwal keberangkatan kendaraan, tabel, bagan, grafik, dan sebagainya; tentulah siswa-siswa tidak hanya merasa diperkenalkan dengan teks-teks semacam itu, tetapi juga akan terampil membacanya dan sekaligus dapat memahami isinya. Untuk menghadirkan teks-teks semacam itu, guru selalu dihadapkan dengan pertanyaan dan kenyataan klasik bahwa "Di sekolah kami tidak tersedia teks-teks semacam itu". Sebenarnya jika guru bisa lebih kreatif, bukan teks-teks utuh dalam bentuk buku yang dipentingkan, namun cuplikan atau guntingannya pun cukup memadai sebagai bahan pelatihan; yang penting, mereka mengalami sendiri bagaimana menghadapi teks semacam itu yang selama ini kurang mendapat tempat pada pendidikan dasar dan menengah.

Pelatihan dengan menggunakan cuplikan kamus juga menjadi bahan pelatihan membaca meskipun hanya berupa cuplikan. Pelatihan seperti ini tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana kiat membaca kamus; tetapi juga membuat siswa benar-benar merasakan persamaan dan perbedaan membaca ensiklopedia dan kamus. Selain itu, mereka

menyadari bahwa banyak kata-kata yang belum mereka ketahui maknanya, meskipun itu kata dari bahasa sendiri. Dan yang tak kalah pentingnya, mereka terbiasa menggunakan kamus, sehingga mereka tidak terbentur lagi dalam memaknai kosakata dan istilah.

Pelatihan

Petunjuk: Coba kalian perhatikan kalimat "Andi mendapat ide untuk mengoleksi perangkong dari SD." Kata *ide* dapat pula berarti *ciri*, *gagasan*, dan *pikiran*. Berikut ini dipaparkan kutipan kamus (KBBI, 1988:606) mengenai kata *naik*. Baca dan pahami informasi tentang kata tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di bawahnya.

naik v 1 bergerak ke atas atau ke tempat yg lebih tinggi: *anaknya segera - ke tempat tidur; layang-layangku tidak dapat -*; 2 timbul (tt matahari): *matahari --*; 3 mendaki, menaik; *memanjat: olahraga - gunung; jalan ini -- terus; -- pohon jambu*; 4 masuk rumah (melalui tangga); masuk ke kendaraan (angkutan, tumpangan, dsb): *"silakan --!", dng ramah sopir mempersilakan penumpangnya*; 5 mengendarai; menumpang; *mumpang (kapal, pesawat, dsb): ia tidak -- sepeda; -- unta; -- pesawat terbang*; 6 bertambah tinggi (mahal, besar, banyak, dsb); *meningkat: harga barang-barang terus --; gaji pegawai belum juga --; hasil padi tahun ini -- dibandingkan dng hasil tahun lalu; pangkatnya -- setingkat*; 7 menjadi: *tidak ada seorang pun yg mau -- saksi*; 8 pergi ke: *-- darat*;

bulan --, matahari --, pb mendapat untung di sana-sini; *-- epel* minta banding kpd pengadilan yg lebih tinggi (*naik banding* dr pengadilan negeri ke pengadilan tinggi) atas keputusan pengadilan yg lebih rendah; *-- banding* naik apel; *-- benang* mendapat angin; *mendapat hati; mendapat kesempatan berkembang: ketika pamannya menjari ketua partainya -- benang*; *-- bertabal* mengumumkan penobatan raja; *menobatan*; *-- besar* mulai sudah menjadi besar (tt anak-anak); *-- cetak* mulai (akan) dicetak; *-- darah* (menjadi) marah; *-- darahnya km pengharapannya tidak terpenuhi*; *-- (ke) darat* pergi ke darat (dr kapal, perahu, dsb); *turun dr kapal langsung -- (ke) darat*; *-- daun* 1 selalu menang atau selalu mendatangkan untung (di permainan kartu, usaha, dsb); *hasil laut yg kini lagi -- daun sbg komoditas ekspor ialah rumput laut*; 2 mendapat nasib baik (terang binang); *menganjak: kemampuannya memainkan kecap membara nama-*

Pertanyaan

1. Apa arti kata *naik benang* pada kalimat *Partainya memang sedang naik benang*.
2. Jelaskan arti kata *naik* pada kalimat *Kamu naik apa tadi ke sekolah?*
3. Buatlah kalimat dengan kata *naik* yang berarti marah, perintah, dan hormat.
4. Carilah arti kata *naik* melalui kalimat *Andi! Jangan naik tinggi-tinggi. Nanti jatuh*.
5. Ungkapan yang bagaimana dengan kata *naik* yang berarti menjadi raja?
6. Buatlah kalimat dengan kata *naik* yang berarti mabuk, banding, menikah, kesal, keberuntungan, kehormatan, dan kesombongan.

Selain itu juga dapat digunakan cuplikan ensiklopedia dengan tujuan bukan hanya memperkenalkan kepada siswa bagaimana wujud ensiklopedia, tetapi juga mengajak siswa mengalami langsung membaca jenis teks itu. Meskipun dihadapkan hanya dengan sepotong halaman ensiklopedia, siswa benar-benar mengalami bagaimana seharusnya membaca ensiklopedia. Kata-kata yang menjadi lema disusun secara alpabetis. Lema dan entri dicetak tebal dan membutuhkan cara membaca dan memahaminya dengan cara tertentu. Teknik membaca yang dikembangkan adalah membaca 'memindai'. Dalam membaca jenis ini mata bergerak cepat, dengan arah membujur dan melintang dan bergerak melompat-lompat. Tidak setiap kata atau lambang ditatap, melainkan pada bagian-bagian yang membutuhkan penggalian informasi tertentu saja. Misalnya, jika yang ditampilkan adalah lema alat musik, maka siswa ditugaskan mengidentifikasi berdasarkan :

1. kesamaan cara memainkannya, misalnya apakah dengan cara .
 - a. memukul
 - b. menabuh
 - c. meniup
 - d. memetik
 - e. menggesek
2. nama tempat asalnya, misalnya apa saja yalat musik tradisional yang berasal dari
 - a. Jawa
 - b. Sumatera
 - c. Kalimantan
 - d. Sulawesi,
 - e. dll.
3. bahan pembuatnya, misalnya apa saja alat musik tradisional tang terbuat dari
 - a. logam
 - b. kulit
 - c. bambu
 - d. dll.

Selain ensiklopedia, tabel juga merupakan materi pelatihan pada bagian ini.. Tabel memuat hasil pemadatan informasi, ringkas dan singkat, serta mudah dan cepat dirujuk kembali setiap kali kita memerlukannya. Membaca tabel tidak bisa sekali baca seperti teks yang lain. Untuk itu, membaca tabel penting sekali dilatihkan kepada siswa. Hal ini bertujuan tidak hanya mereka bisa membaca tabel, tetapi juga terbiasa melakukannya.

Hal yang dipentingkan pada pelatihan membaca tabel ini bukan hanya hasil atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, tetapi keterampilan yang bagaimana yang harus dikuasainya ketika membaca tabel.

Pelatihan

Petunjuk: Di bawah ini adalah tabel tentang kecelakaan yang dikurtip dari Kompas, 8 September 2007, halaman 35. Baca dan pahami tabel tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Pada tahun-tahun berapa saj.. volume lalu lintas mencapai seribu ke atas per hari?
2. Jika kamu amati secara cermat tabel tersebut, tahun berapa dan sampai tahun berapa jumlah kecelakaan mulai tinggi ? dan apa penyebabnya?
3. Adakah hubungan tingginya angka kecelakaan tersebut dengan jumlah korban?
4. Jika dilihat dari angka pada jumlah korban mulai yang terendah dan tertinggi, pada tahun-tahun berapa saja yang jumlah kecelakaannya berada di bawah 50 %?
5. Jika pada tabel itu kendaraan yang dimaksud adalah mobil, maka menurut pendapatmu manakah yang rawan terjadi kecelakaan antara mobil dengan sepeda motor?

Kecelakaan Meningkat			
Seiring dengan Pertambahan Volume Kendaraan			
Tahun	Volume Lalu Lintas (ribu kendaraan/hari)	Jumlah Kecelakaan	Jumlah Korban
1978	1.509	83	5
1979	4.304	87	6
1980	9.317	185	22
1981	13.116	199	23
1982	28.850	308	22
1983	31.768	325	43
1984	38.493	269	26
1985	56.544	491	40
1986	60.142	502	23
1987	87.552	691	42
1988	113.441	863	52
1989	138.410	1.669	145
1990	176.233	1.833	133
1991	223.342	1.551	191
1992	260.044	1.854	180
1993	292.342	1.958	164
1994	338.291	2.009	249
1995	375.202	2.230	253
1996	431.265	2.537	252
1997	496.187	2.553	235
1998	467.636	2.324	217
1999	515.769	2.208	233
2000	582.247	2.160	173
2001	626.690	2.451	245
2002	673.704	2.494	201
2004*	2.206	2.573	132
2005*	5.366	2.679	205

Keterangan:
* : Data dari jalan tol yang dikelola PT Jasa Marga

499.221 07
Agu

Pencemaran di Jakarta disebabkan oleh -----, -----, -----, dan ----- Di antara lima gas beracun ini, -----, -----, -----, dan -----, sulfur oksida (Sox) paling banyak ditimbulkan oleh ----- Akan tetapi, di antara empat sumber penyebab pencemaran udara, -----, merupakan bidang pencemaran yang merata dan sangat tinggi untuk setiap jenis unsur pencemar. Penyumbang tertinggi untuk pencemar dalam bentuk partikel/debu di udara (TSP) adalah ----- Dari tabel ini jelaslah bahwa penyebab pencemaran udara terbesar adalah -----, disusul oleh -----, dan ----- Penyebab pencemaran udara terendah adalah -----, tetapi sumber ini menghasilkan pencemar dalam wujud -----, dan ----- yang cukup tinggi.

C. Penutup

Jika dicermati soal-soal UN dengan paradigma selama ini, mengajarkan Bahasa Indonesia terasa lebih sulit. Karena itu, tidak semua orang yang bisa berbahasa Indonesia mampu mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal itulah jika dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut –tidak boleh tidak—harus aktif terlibat dalam kegiatan berbahasa, tentu saja kepada guru –mau tidak mau—dituntut pula merubah paradigma tersebut dengan melakukan pengembangan bahan ajar yang kreatif Dengan demikian, pengajaran Bahasa Indonesia lebih menantang dan siswa pun akan menyukainya. Dan yang tak kalah pentingnya, selain pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengantisipasi UN juga mewujudkan kecakapan hidup yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Semoga!

Daftar Pustaka

- Agustina. 1990. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- 1994. "Penyajian Terpadu: Satu Alternatif dalam Pembelajaran sastra" dalam *Pengajaran sastra Indonesia: Kiat ke Arah Mumpuni*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Padang.
- Depdiknas, 2006. *Panduan Materi UN SMA/MA*. Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Depdiknas RI.
- Brumfit, Christopher J. (ed). 1986. *The Practice of Communicative Teaching*. Oxford University Press.
- Higgs, Theodore V. dan Ray Clifford. 1982. "The Push Toward Communication" (Higgs, ed) 1982:57-59).
- Malay, Alan. 1980. "Teaching for Communicative Competence Reality and Illution" dalam *studies in Second Language Acquisition* 3.1:10-16.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1998. "Pengajaran Bahasa Indonesia Menurut Kurikulum 1994" dalam *PELLBBA 12*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya.
- Savignon, Sandra J. 1983. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice, Text and Context in Second Language Learning*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Tampubolon, D.P. 19 89. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Valdman, Albert. 1980. "Communicative Ability and Syllabus Design for Global Foreign Language Course" dalam *Studies in Second Language Acquisition*. 3.11:81-96.